

Strategi Peningkatan Produktivitas Kakao (*Theobroma Cacao L.*) di PT. Timur Mitra Niaga Kabupaten Malaka

Strategy for Increasing Cocoa (*Theobroma Cacao L.*) Productivity at PT. Timur Mitra Niaga, Malaka Regency

**Maria Yestiana M. K. Leo^{1*}, Elesta Banamtuan¹, Maria Imelda Humoen¹, Resti Fadilla¹,
Maria Diah Ayu Pitaloka¹**

¹(Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia.

*corresponding author, email: yestianaleo3571@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Malaka merupakan salah satu wilayah di NTT yang memiliki kondisi iklim yang sesuai dengan syarat tumbuh kakao dan wilayah ini juga berbatasan langsung dengan Negara Republik Demokratis Timor Leste (RDTL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan produktivitas tanaman kakao di Kabupaten Malaka dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyiapkan kuesioner dan melakukan wawancara dan menggunakan perhitungan analisis SWOT. Hasil penggabungan matriks IFE dan EFE dalam matriks SWOT dalam pengembangan produktivitas kakao terdapat alternatif strategi yaitu; Malaksanakan pelatihan bagi para karyawan; Peningkatan penggunaan bibit unggul dengan melakukan peremajaan tanaman atau sambung samping untuk tanaman yang sudah tua; Memanfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu; Meginroduksi pembuatan pupuk organik atau pupuk kompos dan mengintroduksi pengendalian hama terpadu.

Kata kunci: kakao; produktivitas; swot; malaka

ABSTRACT

Malaka Regency is one of the areas in NTT that has climate conditions that are in accordance with the requirements for growing cocoa and this area also borders directly with the Democratic Republic of Timor Leste (RDTL). This study aims to determine the strategy for increasing cocoa plant productivity in Malaka Regency, in realizing national food security. This research method uses a survey method by preparing a questionnaire and conducting interviews and using SWOT analysis calculations. The results of combining the IFE and EFE matrices in the SWOT matrix in developing cocoa productivity have alternative strategies, namely: Implementing training for employees; Increasing the use of superior seeds by rejuvenating plants or side grafting for old plants; Utilizing technology to overcome climate change and uncertain weather; Introducing the manufacture of organic fertilizers or compost and introducing integrated pest control.

Keywords: cocoa; productivity; swot; malaka

PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan. Sub sektor perkebunan yang menjadi andalan di Indonesia. Hal ini didukung oleh posisi Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kakao terbesar di Dunia (Saragih *et al.*, 2021) Komoditas kakao secara konsisten berperan sebagai sumber devisa negara yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia (Arsyad *et al.*, 2011). Komoditas kakao juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Selain itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Rifin *et al.*, 2021).

Kabupaten Malaka merupakan Salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki kondisi alam dan keadaan geografis yaitu memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 16-172 mm/bulan, suhu rata-rata 27,6°C untuk mendukung produksi kakao. Kabupaten Malaka juga sebagian besar yang memiliki masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Komoditas kakao yang dikembangkan sejak tahun 1992 oleh PT. Timor Mitra Niaga dengan luas sebesar 68 ha lahan. Setiap hektar ditanami sebanyak 1.100 pohon kakao dan jika ditotal maka jumlah pohon kakao di perkebunan ini mencapai 78.800 pohon kakao (SOP PT. Timor Mitra Niaga 2020).

Komoditas perkebunan khususnya kakao sangat cocok dibudidayakan di Kabupaten Malaka karena Malaka merupakan salah satu wilayah di NTT yang memiliki kondisi iklim yang sesuai dengan syarat tumbuh kakao dan wilayah ini juga berbatasan langsung dengan Negara Republik Demokratis Timor Leste (RDTL). Permasalahan dalam pengembangan kakao di Kabupaten Malaka terdapat beberapa faktor yaitu kurangnya peralatan pertanian modern, pelatihan dan cara bercocok tanam yang baik, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) seperti hama penggerek buah kakao (PBK), penyakit busuk buah, penurunan tingkat produktivitas, rendahnya kualitas biji kakao (fermentasi) dan tanaman kakao yang sudah tua serta pengelolaan sumber daya tanah yang kurang tepat dan untuk memperoleh peningkatan produksi harus memiliki biaya dikarenakan Besaran biaya usahatani akan memberikan pengaruh terbalik terhadap tingkat pendapatan dan peningkatan produksi (Raden *et al*, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi peningkatan produktivitas kakao di kabupaten Malaka”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi peningkatan produktivitas tanaman kakao di Kabupaten Malaka, dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Timor Mitra Niaga Kabupaten Malaka yang berlokasi di Desa Wederok, Kecamatan Weliman, Malaka dengan luas 86,02 Ha. Responden 20 orang karyawan tetap yang diwawancarai secara langsung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang potensial dalam usahatani kakao. Analisis Strategi Pengembangan Usahatani kakao dilakukan menggunakan metode (SWOT) untuk merumuskan upaya peningkatan produktivitas kakao. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh survei, wawancara atau observasi dengan Kuesioner terstruktur terkait produktivitas serta faktor internal dan eksternal pengembangan usahatani kakao (Sugiyono, 2018). Data sekunder diperoleh jurnal, buku, artikel, arsip dan data statistik dari instansi atau lembaga pemerintah (Sugiyono, 2018).

Strategi pengembangan usahatani kakao dianalisis dengan metode SWOT untuk mengidentifikasi Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi peningkatan produktivitas kakao. Analisis ini mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan ancaman (faktor eksternal) sebagai dasar perumusan strategi pengembangan usaha (Rangkuti, 2014). Faktor internal dianalisis menggunakan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) melalui penentuan bobot dan ranting terhadap kekuatan dan kelemahan perusahaan berdasarkan metode *Paired comparison*. Sementara itu faktor eksternal dianalisis menggunakan Matrix *External Factor Evaluation* (EFE) untuk menilai peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal, seperti aspek ekonomi, teknologi, kebijakan pemerintah, dan harga kakao. Selanjutnya hasil matriks IFE dan EFE dipadukan dalam Matriks Internal-Eksternal (IE) untuk menentukan posisi perusahaan dan alternatif strategi yang sesuai, yaitu Grow and Build, Hold and maintain atau Harvest and Divest (David, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Perumusan strategi dilakukan melalui analisis faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi produktivitas kakao. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai dasar penentuan langkah praktis peningkatan produktivitas di PT. Timor Mitra Niaga Kabupaten Malaka.

1. Faktor Internal

Analisis faktor internal diarahkan untuk menilai kondisi nyata di lapangan yang dapat dimanfaatkan atau diperbaiki dalam pengelolaan usahatani kakao.

-
- a. Faktor kekuatan dan implikasi praktis.
- 1) Letak geografis yang strategi untuk produktivitas tanaman kakao.
Kesesuaian letak geogerafis kondisi ketinggian dan suhu di kabupaten Malaka relatif sesuai untuk tanaman kakao sehingga membutuhkan modifikasi lingkungan relatif rendah , fokus dapat diarahkan pada optimisasi budidaya (pemupukan, Pemangkasan, Pengendalian hama).
 - 2) Kualitas biji kakao yang bagus.
Kualitas biji kakao yang baik yaitu ukuran biji besae dan tidak kempes memenuhi standar industri maka harus mempertahankan mutu melalui panen tepat waktu, fermentasi, dan pengeringan standar agar harga jual stabil atau meningkat.
 - 3) Tersedianya mesin atau alat kerja.
Tersedianya sarana peralatan budidaya dan panen tersesuai sehingga pekerjaan teknis dapat dilakukan tepat waktu, dan perlu penjadwalan perawatan alat agar efisien dan tahan lama.
 - 4) Penguasaan lahan.
Lahan milik perusahaan dan berizin resmi agar memudahkan perencanaan jangka panjang, penerapan teknologi budidaya, dan investasi peningkatan produktivitas.
 - 5) Tersedianya pemasaran produksi kakao.
Akses pemasaran produksi langsung terserap industri pengolahan sehingga resiko pemasaran rendah perusahaan dapat fokus pada peningkatan volume dan mutu produksi untuk memperkuat posisi tawar.
- b. Identifikasi faktor kelemahan.
- 1) Teknologi produksi.
Penggunaan alat atau mesin yang dilakukan pada PT. Timor Mitraniaga masih secara manual dan sederhana. Alat proses pengeringan biji kakao dilakukan secara manual dan tidak menggunakan mesin pengering dan untuk megupas kakao menggunakan pisau ataupun parang. Tidak ada pembibitan baru untuk tanaman kakao.
 - 2) Pembibitan baru untuk tanaman kakao.
PT. Timor Mitraniaga tidak melakukan pembibitan baru pada tanaman kakao.
 - 3) Tanaman kakao sudah berumur tua.
Tanaman kakao di PT. Timor Mitra Niaga memiliki masa produktif kurang lebih 20 tahun dan berumur tua sehingga produksinya menurun sedangkan permintaan pasar semakin meningkat untuk itu diperlukan strategi agar tanaman kakao dapat dipertahankan terus menerus.
 - 4) Pemangkasan tanaman kakao.
Pemahaman terhadap pemangkasan tanaman kakao masih rendah sehingga tanaman kakao jarang dilakukan pemangkasan oleh pekerja. Pemangkasan merupakan menghilangkan cabang yang kurang produktif agar unsur hara yang diberikan dapat tersalur pada batang-batang yang lebih produktif.
 - 5) Serangan Hama dan Penyakit.
Penggerek buah kakao menjadi momok utama, hal ini disebabkan karena tanaman kakao sudah sudah berumur tua sehingga rentan terhadap serangan penggerek buah kakao dan meyebabkan hasil panen menurun. Intensitas serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao masih cukup tinggi sehingga diperlukan solusi dan tindakan yang harus dilakukan agar serangan hama dan penyakit tersebut tidak menurunkan kualitas dan produktivitas buah kakao yang dipanen.
2. Indetifikasi Faktor Eksternal
- Faktor eksternal dianalisis untuk merumuskan strategi produktivitas kakao di PT. Timor Mitraniaga untuk mengindetifikasi faktor peluang dan faktor ancaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden maka dapat diketahui peluang dan ancaman yang ada pada tanaman kakao sebagai berikut:
- a. Faktor peluang.
- 1) Kebutuhan konsumsi kakao.
Meningkatnya permintaan coklat di pasar dunia menjadi hal yang utama untuk adanya perluasan area tanaman kakao sehingga dapat meningkatkan produksi kakao.

2) Harga kakao di pasaran.

Harga komoditas kakao atau coklat yang semakin melonjak signifikan sepanjang tahun 2024 dengan kenaikan harga sebesar 113% di level US\$8.939 per ton.

3) Tersedianya tempat produksi kakao menjadi coklat.

PT. Timor Mitraniaga memiliki tempat produksi kakao menjadi coklat yang berada di Kota Kupang dengan nama tempat Pabrik Cokelat yang bernama pabrik Ghaura Cokelat.

4) Tersedianya pangsa pasar.

Pengiriman biji kakao yang di hasilkan oleh PT. Timor Mitraniaga dikirim ke Pabrik Cokelat di Kupang dan juga dikirim ke Surabaya.

5) Mitra kerja sama.

PT. Timor Mitraniaga telah melakukan mitra kerja sama dengan instansi penelitian coklat dan kopi yang berpusat di Jember.

b. Faktor ancaman.

1) Curah hujan yang tidak menentu.

Curah hujan yang tidak menentu menjadi permasalahan bagi tanaman kakao karena curah hujan yang tidak menentu dapat membuat petani gagal panen karena kakao mengalami busuk buah dan bunga kakao bisa gugur.

2) Kelangkaan tenaga kerja.

Keterbatasan tenaga kerja mengakibatkan keterhambatan dalam kegiatan pemeliharaan dan pascapanen.

3) Serangan hama dan penyakit yang bisa datang kapan saja.

4) Tanaman kakao sudah berumur tua dan tidak memiliki tanaman pengganti.

5) Harga pupuk dan obat-obatan yang meningkat.

Analisis Swot

Matriks IFAS dan EFAS digunakan sebagai analisis strategi produktivitas dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi PT. Timor Mitra Niaga dalam menentukan faktor strategi yang telah ditentukan. Matriks IFAS dan EFAS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Ranting	skor
Letak geogafis yang strategis	0,18	3,3	0,59
Kualitas biji kakao	0,16	3,1	0,49
Tersedianya mesin dan alat kerja	0,10	2,8	0,28
Penguasaan lahan	0,12	3,2	0,38
Tersedia pemasaran produksi kakao	0,11	3,3	0,36
Total Kekuatan			2,1
Kelemahan (<i>Weaknes</i>)			
Teknologi produksi yang digunakan masih sederhana	0,11	1,7	0,18
Pembibitan tanaman kakao	0,15	1,7	0,25
Kurangnya pemahaman pemangkasan tanaman kakao	0,10	2,3	0,23
Tanaman kakao sudah berumur tua	0,11	1	0,11
Serangan hama penyakit	0,12	1,7	0,20
Total Kelemahan			0,97
Total IFAS			1,13

Bedasarkan Tabel di atas bahwa Total skor yang diperoleh pada matriks IFAS sebesar 1,13 dengan rincian jumlah tertinggi pada matrix IFAS yaitu nilai kekuatan dengan jumlah 2,1 dibandingkan dengan faktor kelemahannya 0,97, maka nilai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai kekuatan (*Strang*). Strategi kekuatan dilakukan agar dapat menghindari berbagai kelemahan yang ada kaitannya dengan produktivitas kakao.

Kekuatan utama perusahaan terletak pada kualitas biji kakao, kepemilikan lahan, dan akses pasar, namun terdapat kelemahan seperti tanaman tua, rendahnya intensitas pemangkasan, serta serangan hama dan penyakit menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan praktik budidaya aktual, dengan kata lain kekuatan yang teridentifikasi masih bersifat potensial, belum sepenuhnya menjadi keunggulan operasional. Pentingnya kerja sama dengan industri pengolahan seperti pabrik Ghaura Cokelat merupakan langkah strategis, tetapi kemitraan pasar tanpa diimbangi peningkatan produktivitas di tingkat kebun beresiko hanya menguntungkan aspek pemasaran, oleh sebab itu dilakukan program replating sistematis berbasis klon unggul, pelatihan teknis rutin pekerja, penerapan pengendalian hama terpadu (PHT), serta investasi alat pascapanen untuk menjaga mutu.

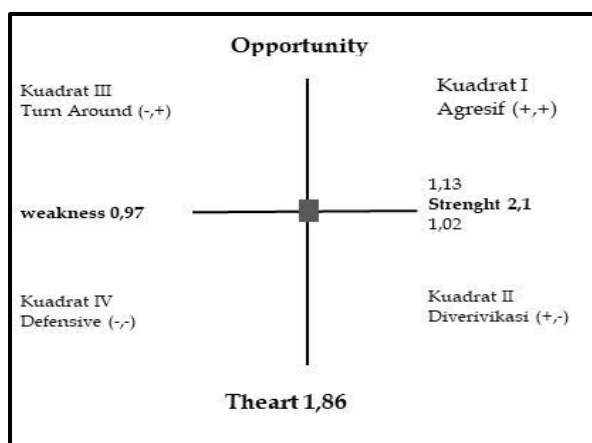
Tabel 2. Matriks EFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Peluang (<i>Oportunity</i>)	Bobot	Ranting	skor
Peningkatan kebutuhan konsumsi kakao	0,21	3,2	0,67
Harga kakao mengalami fluktuasi	0,12	3,3	0,46
Tersedianya tempat produksi kakao	0,14	3,8	0,53
Tersedianya pangsa pasar	0,16	3,3	0,53
Adanya peluang mitra kerja sama	0,19	3,5	0,67
Total Peluang			2,86
Ancaman (<i>Treat</i>)			
Curah hujan yang tidak menentu	0,14	3,2	0,44
Kelangkaan tenaga kerja	0,13	3,5	0,45
Serangan hama dan penyakit	0,14	2,1	0,29
Tanaman kakao sudah berumur tua	0,13	2,6	0,33
Harga pupuk dan obat-obatan yang meningkat	0,12	2,8	0,33
Total Kelemahan			1,84
Total EFAS			1,02

Bedasarkan tabel di atas bahwa Total skor yang diperoleh pada matriks EFAS diperoleh total skor selisih total peluang - total ancaman memiliki skor 1,02 dengan rincian jumlah tertinggi pada matrix IFAS yaitu nilai kekuatan dengan jumlah 2,86 dibandingkan dengan faktor kelemahannya 1,84 yang menunjukkan bahwa lingkungan eksternal relatif memberikan prospek positif bagi pengembangan kakao di PT. Timor Mitra Niaga. Dominasi peluang tidak menjamin peningkatan produktivitas, secara strategis pendekatan yang relevan berbasis peluang yaitu memanfaatkan kondisi eksternal yang menguntungkan untuk meminimalkan dampak ancaman, implementasi nyataanya dapat berupa penguatan kemitraan pasar untuk menjamin serapan hasil. Dengan demikian hasil EFAS mengidentifikasi bahwa PT. Timor Mitra Niaga berada pada lingkungan eksternal yang mendukung, tetapi keberhasilan peningkatan produktivitas tetap bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengonversi peluang menjadi tindakan operasional yang terencana dan berkelanjutan.

Kuadrat Strategi SWOT

Analisis matrix IFAS dan EFAS dapat diketahui total masing-masing skor yaitu dimana kekuatan (*Strenght*) memiliki total skor 2,1 , kelemahan (*Weaknes*) memiliki total skor 0,97 dan selisih total skor kekuatan dan kelemahan tersebut adalah 1,02 sedangkan pada total skor peluang (*Oportunity*) yaitu 2,86 ancaman (*Treat*) 1,84 dan selisih total skor peluang dan ancaman adalah 1,02 maka dapat digambarkan dalam Diagram Cartesius yang mana pada diagram ini berfungsi sebagai perbandingan antara faktor internal dan eksternal. Diagram Certesius tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 1 Kuadrat SWOT (Diagram Cartesius Analisi SWOT)

Kuadrat I (Strategi SO - *Growth/Aggressive Strategy*: Menunjukkan kondisi yang paling menguntungkan karena prusahaan memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang tinggi. Pada posisi ini PT. Timur Mitra Niaga dapat menerapkan strategi pertumbuhan agresif dengan memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang pasar. Implementasinya meliputi peningkatan kapasitas produksi, peremajaan tanaman kakao, serta penguatan kemitraan dengan industri pengolahan seperti pabrik Ghaura Cokelat. Strategi ini menekankan ekspansi usaha berbasis peningkatan produktivitas dan mutu.

Kuadrat II (strategi *ST-Diversificatioan Strategi*): Menunjukkan kondisi dimana perusahaan memiliki kekuatan internal, namun menghadapi ancaman eksternal. strategi yang tepat adalah memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi dampak ancaman seperti optimalisasi kesesuaian lahan dan penerapan teknologi budidaya adaptif untuk menghadapi variabilitas iklim dan serangan hama. Diversifikasi produk atau peningkatan kualitas juga menjadi langkah mitigasi resiko.

Kuadrat III (Strategi *WO-Turnaround Startegy*): Menunjukkan peluang eksternal besar, tetapi terdapat kelemahan internal. Strategi difokuskan pada pemanfaatan peluang untuk memperbaiki kelemahan seperti pemanfaatan kemitraan riset untuk transfer teknologi, penyediaan bibit unggul, dan pelatihan tenaga kerja tujuannya adalah memperkuat kapasitas internal agar peluang pasar yang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kuadrat IV (Strategi *WT-Defensive Strategy*): Merupakan kondisi yang paling tidak menguntungkan karena perusahaan menghadapi kelemahan dan ancaman sekaligus, strategi bersifat defensif dengan fokus pada efisiensi biaya, rehabilitasi kebun, dan penguatan manajemen resiko terhadap hama, penyakit, dan perubahan.

Berdasarkan pemetaan pada diagram SWOT posisi PT. Timor Mitra Niaga berada pada kuadran I (SO) dengan nilai koordinat (1,02;1.02). Posisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang sama-sama dominan. oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah agresif (growth strategy) yaitu memanfaatkan kekuatan untuk mengoptimalkan peluang pasar dalam rangka meningkatkan produktivitas dan daya saing kakao.

Matrix Swot

Matrix SWOT berfungsi sebagai pengukur faktor-faktor strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan produktivitas petani kakao yang ada di PT. Timur Mitra Niaga kabupaten Malaka. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki, selain itu matriks SWOT dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan kepada setiap responden, sehingga dapat dibuatkan metriks SWOT yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. 5 Matriks SWOT Strategi Peningkatan Produktivitas Kakao di PT. Timur Mitra Niaga

Internal Eksternal	<p>Kekuatan (<i>Strenghts</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geogerafis yang strategi untuk peningkatan produktifitas kakao 2. Kualitas biji kakao yang bagus 3. Tersedianya mesin atau alat kerja dan tenaga kerja 4. Penguasaan lahan, lahan dimiliki oleh perkebunan 5. Tersedianya pemasaran produksi kakao 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi produksi 2. Pembibitan baru untuk tanaman kakao 3. Tanaman kakao sudah berumur tua 4. Pemangkasan tanaman kakao 5. Serangan hama dan penyakit
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peningkatan kebutuhan konsumsi kakao 2. Peningkatan harga kakao di pasaran 3. Tersedianya tempat produksi kakao menjadi coklat 4. Tersedianya pangsa pasar 5. Adanya mitra kerja sama 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang mendukung) dan memiliki mesin dan alat kerja untuk meningkatkan produktivitas kakao 2. dengan adanya kelembagaan dan tersedianya pabrik coklat yang lebih mudah untuk memasarkan biji kakao 3. Penataan distribusi kakao melalui program peningkatan dan pemantapan sistem pemasaran dari tingkat petani hingga eksportir 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memanfaatkan pelatihan bagi para karyawan untuk dapat meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi penyakit tanaman kakao 2. Peningkatan penggunaan bibit unggul, peremajaan tanaman atau sambung samping untuk tanaman yang sudah tua
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Curah hujan yang tidak menentu 2. Kelangkaan tenaga kerja 3. Serangan hama dan penyakit yang bisa datang kapan saja 4. Tanaman kakao sudah berumur tua & tidak memiliki tanaman pengganti 5. Harga pupuk dan obat-obatan yang meningkat. 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu. 2. Memberi rewads bagi karyawan yang rajin agar dapat meningkatkan minat pekerja dan memberi peluang bagi keryawan yang ingin bergabung. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pelatihan kepada karyawan tentang mitigasi perubahan iklim serta upaya atau tindakan adaptasi tanaman kakao terhadap perubahan iklim. 2. Megintroduksi pembuatan pupuk organik atau pupuk kompos dan mengintroduksi pengendalian hama terpadu.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel matriks SWOT IFAS dan EFAS maka diperoleh 4 strategi yang alternatif untuk mendukung pengembangan produktivitas tanaman kakao di PT. Timur Mitra Niaga.

1. Strategi SO (*Strenght-Opportunity*), Strategi ini dibuat berdasarkan gagasan untuk memanfaatkan semua kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang secara maksimal, strategi S-O yang diciptakan adalah:
 - a. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (kedaan iklim dan lahan yang mendukung) dan memiliki mesin dan alat kerja untuk meningkatkan produktivitas kakao.
 - b. Dengan adanya kelembagaan dan tersedianya pabrik coklat yang lebih mudah untuk memasarkan biji kakao.
 - c. Penataan distribusi kakao melalui program peningkatan dan pemantapan sistem pemasaran dari tingkat petani hingga eksportir.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ini dilakukan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara mengoptimalkan kelemahan yang ada pada karyawan kakao yang berada di PT. Timur Mitra Niaga, adapun strategi yang dilakukan adalah:
 - a. Memanfaatkan pelatihan bagi para karyawan untuk dapat meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi penyakit tanaman kakao.
 - b. Peningkatan penggunaan bibit unggul, peremajaan tanaman atau sambung samping untuk tanaman yang sudah tua.
3. Strategi ST (*Strenght-Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh karyawan kakao untuk mengatasi berbagai ancaman yang datang dari luar, strategi yang dilakukan yaitu:
 - a. Memanfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu.
 - b. Memberi *rewads* bagi karyawan yang rajin agar dapat meningkatkan minat pekerja dan memberi peluang bagi karyawan yang ingin bergabung.
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*), Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang sifatnya defensif dan mencoba untuk mengoptimalkan kelemahan yang ada pada karyawan kakao untuk menghindari ancaman, strategi yang dilakukan adalah:
 - a. Adanya pelatihan kepada karyawan tentang mitigasi perubahan iklim serta upaya atau tindakan adaptasi tanaman kakao terhadap perubahan iklim.
 - b. Mengintroduksi pembuatan pupuk organik atau pupuk kompos dan mengintroduksi pengendalian hama terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi peningkatan produktivitas kakao di Kabupaten Malaka menempatkan faktor kekuatan dan peluang sebagai pendorong utama pengembangan. Dominasi skor kekuatan pada matriks IFAS menunjukkan bahwa sumber daya internal meliputi kesesuaian lahan, dukungan sarana produksi, serta akses pasar menjadi modal penting dalam mendorong produktivitas. Sementara itu, tingginya skor peluang pada matriks EFAS menegaskan bahwa prospek pasar kakao dan kemitraan industri memberikan ruang pengembangan yang signifikan. Namun peningkatan produktivitas tidak dapat dicapai tanpa membenahan aspek teknis budidaya. Permasalahan tanaman tua, rendahnya penerapan teknologi, serta gangguan hama dan penyakit merupakan faktor pembatas yang harus ditangani secara sistematis. Oleh karena itu, strategis prioritas diarahkan pada peremajaan tanaman menggunakan bibit unggul, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis, penerapan pengendalian hama terpadu, serta adaptasi terhadap perubahan iklim.

Secara lebih luas, peningkatan produktivitas kakao di Kabupaten Malaka tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan dan daya saing daerah, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sektor perkebunan sebagai bagian dari sistem ketahanan pangan nasional. Komoditas kakao memiliki nilai strategis sebagai sumber devisa, bahan baku industri pangan, dan penggerak ekonomi lokal. Dengan strategi yang tepat dan implementasi yang konsisten, pengembangan kakao di Kabupaten Malaka dapat menjadi salah satu pilar pendukung ketahanan pangan nasional berbasis komoditas perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., Sinaga, B. M., Yusuf, S. 2011. Analisis Dampak Kebijakan Pajak Ekspor dan Subsidi Harga Pupuk Terhadap Produksi dan Ekspor Kakao Indonesia Asca Putaran Uruguay. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 8(1),63-71
- Raden, Hariyani, Mulatsih. 2017. Strategi Pengembangan Usahatani Kangkung Organik Di Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti. 2003. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rifin, Nurdiyani. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kakao di kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Negeri Makasar.
- Saragih, Harianto, Kuswanti. 2021. Pengaruh Penerapan Bea Keluar Biji kakao Terhadap Daya Saing Serta Ekspor Produk Kakao Indonesia. Institut Pertanian Bogor.
- Sari, Ratna, Siti. 2014. Analisis Daya saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis dan Kopi Indonesia. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis dan R dan D. Penerbit CV. Alfabet: Bandung.